

**POLA PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN
QIRA'AH MUWASSA'AH: STUDY KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN
BAHASA ARAB**

Maslahatul Hidayah¹, Umar Faruq², Ahmad Yasin Mustofa³,

Hasim Ashari⁴, Adis Mulyadi⁵, Rian⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

Alamat e-mail : mashlakha.hidayah@gmail.com¹, marfaruq@iainkediri.ac.id²,
yaseenmustofa@gmail.com³, mashasyimasyari13@gmail.com⁴,
adismulyadi01@gmail.com⁵, pbarian27@gmail.com⁶

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) has significantly influenced learning processes in higher education, including Arabic language learning. This study aims to describe students' tendencies in utilizing Artificial Intelligence in Qirā'ah Muwassa'ah learning and to identify the benefits and challenges arising from its use. The study employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of 18 fourth-semester students of the Arabic Language Education Department at UIN Syekh Wasil Kediri. Data were collected through observation and questionnaires and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students utilized AI to translate vocabulary, comprehend reading texts, obtain additional information, and prepare presentation materials. The questionnaire results indicated that the level of AI utilization reached 74.52%, which falls into the good category. The study identified two major tendencies: the use of AI as a learning support tool and the use of AI as the primary source of understanding. Although AI provides various benefits in improving learning efficiency and reading comprehension, excessive reliance on AI may lead to dependency and reduce students' engagement in critical thinking processes. Therefore, the integration of AI in Qirā'ah Muwassa'ah learning should be directed as a supportive learning tool that promotes critical reading skills and learner autonomy.

Keywords: Artificial Intelligence, Qirā'ah Muwassa'ah, Arabic Language Learning, Critical Reading, University Students

ABSTRAK

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan Artificial Intelligence pada pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang muncul dari penggunaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 18 mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Syekh Wasil Kediri. Data

dikumpulkan melalui observasi dan angket, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI untuk membantu menerjemahkan kosakata, memahami isi bacaan, memperoleh informasi tambahan, dan menyusun bahan presentasi. Hasil angket menunjukkan tingkat pemanfaatan AI sebesar 74,52% yang berada pada kategori baik. Temuan penelitian menunjukkan adanya dua kecenderungan utama, yaitu penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran dan penggunaan AI sebagai sumber utama pemahaman. Meskipun AI memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan efisiensi belajar dan pemahaman teks, penggunaan yang berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan dan mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam proses berpikir kritis. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah perlu diarahkan sebagai media pendukung yang tetap mendorong pengembangan kemampuan membaca kritis dan kemandirian belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, *Qirā'ah Muwassa'ah*, Pembelajaran Bahasa Arab, Membaca Kritis, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah Artificial Intelligence (AI). Kehadiran AI telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, mengakses sumber belajar, serta menyelesaikan berbagai tugas akademik. Berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Gemini, dan DeepSeek menawarkan kemudahan bagi pengguna untuk memperoleh informasi, menerjemahkan teks, menjawab pertanyaan, serta memberikan penjelasan terhadap berbagai materi pembelajaran secara cepat dan praktis. Kondisi ini menjadikan AI sebagai salah satu teknologi yang paling banyak dimanfaatkan dalam lingkungan pendidikan tinggi saat ini. Berbagai kajian menunjukkan bahwa AI mampu mendukung efektivitas pembelajaran melalui umpan balik yang cepat, pembelajaran yang lebih personal, dan peningkatan akses

terhadap sumber belajar digital (Zheng & Yang, 2024).

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, penggunaan AI juga menghadirkan sejumlah tantangan dalam dunia pendidikan. Ketergantungan yang berlebihan terhadap sistem AI berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis, keterampilan analisis, dan kemandirian belajar mahasiswa. Hasil kajian sistematis yang dilakukan oleh (Zhai et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat memengaruhi kemampuan kognitif peserta didik, terutama dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan akademik. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan kemampuan evaluasi dan refleksi kritis agar teknologi tersebut tidak menggantikan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, AI telah menjadi salah satu inovasi yang banyak digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI mampu

mendukung pembelajaran membaca, menulis, berbicara, dan menyimak melalui pemberian umpan balik otomatis, penyediaan latihan yang adaptif, serta bantuan dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, AI juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan belajar mandiri (self-regulated learning) karena memungkinkan peserta didik memperoleh bantuan belajar secara fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing (Mohebbi, 2025)

Perkembangan penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) seperti ChatGPT semakin memperluas peluang pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa. Berbagai kajian menunjukkan bahwa peserta didik umumnya memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI karena membantu mereka memahami materi secara lebih cepat, meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran bahasa. Namun demikian, penggunaan AI juga perlu diarahkan secara tepat agar tidak menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam mengolah informasi yang diperoleh (Slamet, 2024)

Dalam pembelajaran bahasa Arab, AI menawarkan berbagai kemudahan, mulai dari penerjemahan teks, analisis struktur bahasa, pencarian kosakata, hingga pemberian penjelasan terhadap isi bacaan. Anggara dan Nashoih (2025) menjelaskan bahwa AI memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak bahasa Arab melalui penyediaan umpan balik yang adaptif dan dukungan pembelajaran yang fleksibel. Namun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya linguistik bahasa Arab, ketidakakuratan hasil analisis morfologi dan sintaksis, serta munculnya ketergantungan pengguna terhadap teknologi tersebut (Anggara & Nashoih, 2025)

Pada penelitian lain juga disebutkan oleh Faeqeh dan Al Aqtash (2024) yang meneliti tingkat kesadaran mahasiswa terhadap efektivitas aplikasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat

kesadaran yang tinggi terhadap manfaat AI dalam mendukung proses belajar, terutama dalam membantu pemahaman materi, meningkatkan efisiensi belajar, dan memperluas akses terhadap sumber informasi. Namun demikian, penelitian tersebut berfokus pada tingkat kesadaran dan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas AI secara umum, sehingga belum menjelaskan bagaimana pola penggunaan AI dalam aktivitas membaca bahasa Arab secara spesifik.(Shahab & Barak, 2026)

Sementara itu, Moradi (2025) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan ChatGPT di kalangan mahasiswa pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta pengalaman penggunaan teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap AI dalam pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan semakin diterima oleh mahasiswa sebagai bagian dari aktivitas akademik. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berorientasi pada aspek penerimaan teknologi

(technology acceptance) dan belum mengkaji dampak penggunaan AI terhadap proses pemahaman teks dan keterampilan membaca kritis mahasiswa.(Shahab & Barak, 2026)

Sementara itu, Moradi (2025) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan ChatGPT di kalangan mahasiswa pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta pengalaman penggunaan teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap AI dalam pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan semakin diterima oleh mahasiswa sebagai bagian dari aktivitas akademik. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berorientasi pada aspek penerimaan teknologi (technology acceptance) dan belum mengkaji dampak penggunaan AI terhadap proses pemahaman teks dan keterampilan membaca kritis mahasiswa(Shahab & Barak, 2026)

Salah satu mata kuliah yang menuntut kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab secara mendalam adalah Qirā'ah

Muwassa'ah. Mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca ekstensif mahasiswa melalui pemahaman isi teks, analisis struktur bahasa, identifikasi gagasan utama, serta interpretasi pesan yang terkandung dalam bacaan. Membaca ekstensif (extensive reading) dalam pembelajaran bahasa Arab dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan, memperluas penguasaan kosakata, meningkatkan kelancaran membaca, dan mengembangkan kompetensi bahasa secara menyeluruh (Aghar et al., 2023)

Selain itu, mahasiswa dituntut untuk berinteraksi secara langsung dengan berbagai teks berbahasa Arab yang memiliki tingkat kompleksitas berbeda. Oleh karena itu, kemampuan membaca kritis menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki. Pembelajaran membaca ekstensif yang dikembangkan melalui pendekatan kolaboratif dan synergetic learning terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, serta mengembangkan kemampuan

pemecahan masalah dan kerja sama dalam memahami isi bacaan.(Nurhidayah & Wahyudi, 2026)

Kemampuan membaca kritis tidak hanya mencakup pemahaman terhadap informasi yang tersurat dalam teks, tetapi juga kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara mendalam. Kajian terbaru mengenai pengajaran critical reading di perguruan tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang berorientasi pada analisis dan evaluasi informasi dapat meningkatkan pemahaman teks sekaligus kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sejalan dengan itu, pengembangan bahan ajar qirā'ah berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) menunjukkan bahwa aktivitas membaca yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan interpretasi mampu meningkatkan keterampilan membaca ekstensif mahasiswa secara lebih optimal. Dengan demikian, Qirā'ah Muwassa'ah tidak hanya berfungsi sebagai sarana memahami teks, tetapi juga sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam

menghadapi berbagai informasi yang diperoleh dari teks berbahasa Arab.(Hula & Alhasni, 2025) Disamping itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran di perguruan tinggi. Kemampuan ini mencakup keterampilan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengidentifikasi asumsi, serta menyusun kesimpulan yang logis berdasarkan bukti yang tersedia. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan evaluasi informasi, dan terlibat dalam diskusi reflektif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah tidak hanya diarahkan pada pencapaian pemahaman bacaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menilai dan menginterpretasikan informasi secara kritis, terutama ketika mereka berhadapan dengan berbagai sumber informasi digital yang semakin beragam.(Shahab & Barak, 2026)

Pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah juga tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa memahami teks secara komprehensif melalui keterlibatan aktif dalam proses membaca dan diskusi teks. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student-Centered Learning) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam membangun pemahaman melalui aktivitas kolaboratif, diskusi, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari.(Nurhidayah & Wahyudi, 2026) Transformasi paradigma pembelajaran bahasa Arab berbasis Student-Centered Learning menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, serta mendorong mahasiswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Selain keterlibatan aktif, kemampuan belajar mandiri juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca di pendidikan tinggi.

Pembelajaran yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri terbukti mampu meningkatkan kemandirian akademik dan capaian belajar. Hasil penelitian mengenai Self-Directed Learning (SDL) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran mandiri memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang lebih tinggi serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks Qirā'ah Muwassa'ah, kemampuan tersebut menjadi penting karena mahasiswa dituntut untuk memahami berbagai teks secara mandiri, melakukan eksplorasi makna, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. (Siswanto, 2024)

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Syekh Wasil Kediri, ditemukan bahwa penggunaan AI telah menjadi bagian dari aktivitas belajar mahasiswa dalam mata kuliah Qirā'ah Muwassa'ah. Sebagian mahasiswa memanfaatkan AI untuk menerjemahkan teks dan mencari arti

kosakata yang belum dipahami. Sebagian lainnya menggunakan AI untuk memperoleh ringkasan isi bacaan, menyusun bahan presentasi, serta membantu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dipelajari. Namun demikian, ditemukan pula variasi dalam pola penggunaan AI. Beberapa mahasiswa menggunakan AI sebagai alat bantu yang dikombinasikan dengan analisis dan pemahaman mandiri, sedangkan sebagian mahasiswa lainnya cenderung mengandalkan hasil yang diberikan AI tanpa melakukan verifikasi terhadap sumber asli. Fenomena ini menunjukkan adanya kecenderungan pemanfaatan AI yang beragam di kalangan mahasiswa dan menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, kajian mengenai AI dalam pembelajaran bahasa Arab umumnya berfokus pada persepsi pengguna, tingkat penerimaan teknologi, serta efektivitas AI dalam mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan AI pada pembelajaran Qirā'ah

Muwassa'ah masih sangat terbatas. Belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana pola penggunaan AI, alasan mahasiswa memanfaatkannya, serta implikasinya terhadap kemampuan membaca kritis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut

penelitian ini berfokus pada kajian terhadap kecenderungan penggunaan Artificial Intelligence oleh mahasiswa dalam pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada persepsi, penerimaan teknologi, dan efektivitas AI secara umum, penelitian ini berupaya mengungkap pola penggunaan AI, alasan pemanfaatan, manfaat yang dirasakan, serta tantangan yang muncul dalam aktivitas membaca bahasa Arab secara ekstensif di lingkungan pendidikan tinggi.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat penggunaan AI di kalangan mahasiswa semakin meningkat, sementara kajian mengenai dampaknya terhadap pembelajaran membaca bahasa Arab masih terbatas. Temuan penelitian

diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi integrasi AI yang mendukung pengembangan literasi kritis mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan Artificial Intelligence pada pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang muncul dari penggunaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya dalam merumuskan pemanfaatan AI yang efektif, proporsional, dan tetap mendukung pengembangan kemampuan membaca kritis mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) pada pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah. Sementara itu, desain

studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena penggunaan AI dalam konteks pembelajaran bahasa Arab pada lingkungan tertentu, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Syekh Wasil Kediri.

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti mata kuliah Qirā'ah Muwassa'ah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena mahasiswa tersebut merupakan kelompok yang secara langsung terlibat dalam aktivitas pembelajaran membaca bahasa Arab dan memiliki pengalaman dalam memanfaatkan berbagai aplikasi Artificial Intelligence untuk mendukung proses belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan AI selama proses pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah, meliputi tujuan penggunaan, intensitas penggunaan, serta bentuk interaksi mahasiswa dengan teknologi AI. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada seluruh responden. Angket disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. (Sugiyono, 2021) Instrumen angket terdiri atas beberapa indikator, yaitu intensitas penggunaan AI, manfaat penggunaan AI dalam pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah, kemandirian belajar mahasiswa, tingkat ketergantungan terhadap AI, serta sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Arab.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014) Data hasil observasi dan angket dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola,

kecenderungan, serta tema-tema yang muncul terkait pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk menggambarkan manfaat, tantangan, dan implikasi penggunaan AI terhadap proses pembelajaran membaca bahasa Arab di perguruan tinggi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dan hasil angket. (JOHN W CRESWELL, n.d.) Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena penggunaan AI dalam pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah secara lebih akurat dan mendalam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kecenderungan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Artificial Intelligence pada Pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah

Berdasarkan hasil observasi selama tiga kali pertemuan, ditemukan bahwa Artificial Intelligence (AI) telah menjadi bagian dari aktivitas belajar mahasiswa

dalam mata kuliah Qirā'ah Muwassa'ah. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk membantu menerjemahkan kosakata, memahami isi bacaan, menemukan ide pokok paragraf, serta menyusun bahan presentasi. Penggunaan AI terlihat hampir pada setiap proses pembelajaran, baik ketika mahasiswa mempersiapkan presentasi maupun saat memahami teks berbahasa Arab yang dipelajari di kelas.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil angket yang diberikan kepada 18 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Syekh Wasil Kediri. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor total responden (Scale Mean) sebesar 55,89 dari skor maksimum 75. Berdasarkan perhitungan persentase, diperoleh nilai sebesar 74,52% yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan positif terhadap penggunaan Artificial Intelligence sebagai media pendukung pembelajaran membaca bahasa Arab.

TABEL 1 PERSENTASE KESELURUHAN PEMANFAATAN AI

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.89	22.340	4.727	15

Temuan tersebut menunjukkan bahwa AI telah diterima sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mohebbi (2025) yang menyatakan bahwa Artificial Intelligence mampu mendukung proses pembelajaran mandiri melalui penyediaan bantuan belajar yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses oleh peserta didik.

2. Manfaat Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah

Hasil observasi menunjukkan bahwa manfaat utama AI dirasakan mahasiswa dalam membantu menerjemahkan teks, memahami kosakata yang belum dikenal, memperoleh penjelasan materi, serta membantu penyusunan bahan presentasi. Mahasiswa yang menggunakan AI secara proporsional terlihat mampu menjelaskan isi teks secara lebih sistematis dan komprehensif dibandingkan mahasiswa yang hanya mengandalkan pemahaman mandiri.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis SPSS, beberapa pernyataan yang berkaitan dengan manfaat penggunaan AI memperoleh nilai rata-rata yang tinggi. Pernyataan 7 memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,50, diikuti Pernyataan 6 sebesar 4,33 dan Pernyataan 14 sebesar 4,22. Nilai tersebut berada pada kategori sangat baik dan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan AI

dalam pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah.

TABEL 2 DESCRIPTIVE STATSITICS

Descriptive Statistics	
Mean	
Pernyataan 1	3.44
Pernyataan 2	3.67
Pernyataan 3	4.00
Pernyataan 4	3.72
Pernyataan 5	3.67
Pernyataan 6	4.33
Pernyataan 7	4.50
Pernyataan 8	3.83
Pernyataan 9	3.61
Pernyataan 10	3.72
Pernyataan 11	3.17
Pernyataan 12	2.56
Pernyataan 13	3.28
Pernyataan 14	4.22
Pernyataan 15	4.17

Tingginya nilai rata-rata pada beberapa indikator menunjukkan bahwa AI membantu mahasiswa memahami isi bacaan dengan lebih

cepat, memperoleh informasi tambahan yang relevan, serta meningkatkan efisiensi belajar. Temuan ini mendukung hasil penelitian Anggara dan Nashoih (2025) yang menyatakan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab melalui penyediaan umpan balik dan sumber belajar yang fleksibel.

3. Tingkat Ketergantungan Mahasiswa terhadap Artificial Intelligence

Meskipun memberikan berbagai manfaat, hasil observasi menunjukkan adanya kecenderungan ketergantungan terhadap AI pada sebagian mahasiswa. Fenomena ini terlihat ketika mahasiswa menggunakan hasil terjemahan AI secara langsung tanpa melakukan verifikasi terhadap teks asli maupun analisis terhadap struktur bahasa Arab yang digunakan. Akibatnya, beberapa mahasiswa mampu menyampaikan hasil terjemahan tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan hubungan antar gagasan, struktur kalimat, maupun makna yang terkandung dalam teks.

Temuan tersebut didukung oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa Pernyataan 12 memperoleh nilai mean terendah sebesar 2,56, sedangkan Pernyataan 11 dan Pernyataan 13 masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,17 dan 3,28. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keraguan dan variasi pandangan mahasiswa terhadap penggunaan AI, khususnya yang berkaitan dengan kemandirian belajar dan potensi ketergantungan terhadap teknologi.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak diimbangi dengan aktivitas analisis mandiri berpotensi mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam proses berpikir. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Zhai et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat memengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan akademik peserta didik.

4. Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Membaca dan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan AI tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa. Pengaruh AI sangat bergantung pada cara mahasiswa memanfaatkannya. Mahasiswa yang menggunakan AI sebagai alat bantu tetap melakukan pembacaan ulang, analisis isi bacaan, serta verifikasi terhadap hasil yang diberikan AI. Sebaliknya, mahasiswa yang hanya mengandalkan hasil AI menunjukkan kecenderungan memahami teks secara dangkal dan mengalami kesulitan ketika diminta melakukan analisis lebih mendalam terhadap isi bacaan.

Temuan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengombinasikan penggunaan AI dengan kemampuan membaca dan analisis mandiri cenderung lebih aktif dalam diskusi, mampu menjawab pertanyaan dosen dengan baik, serta dapat menjelaskan isi teks secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa AI lebih tepat

diposisikan sebagai alat pendukung proses belajar daripada sebagai pengganti aktivitas membaca dan berpikir kritis mahasiswa.

Temuan tersebut mendukung pendapat Shahab dan Barak (2026) yang menyatakan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis tetap memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengevaluasi, menginterpretasikan, dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk teknologi berbasis Artificial Intelligence.

5. Tantangan Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam pemanfaatan AI pada pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah. Tantangan tersebut meliputi perbedaan kemampuan membaca teks Arab antar mahasiswa, keterbatasan penguasaan nahwu, sharaf, dan i'rab, serta munculnya kecenderungan ketergantungan terhadap hasil yang diberikan AI. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kemampuan kebahasaan lebih baik

cenderung mampu memanfaatkan AI secara lebih efektif dibandingkan mahasiswa yang kemampuan kebahasaannya masih terbatas.

Keabsahan data penelitian juga didukung oleh hasil pengujian reliabilitas instrumen. Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,634 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

TABEL 3 RELIABILITY STATISTICS

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.634	.715	15

Selain itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,30 sehingga dapat digunakan dalam pengukuran kecenderungan mahasiswa terhadap penggunaan AI. Meskipun terdapat beberapa item yang memiliki nilai korelasi rendah, secara umum instrumen telah mampu

menggambarkan fenomena penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah.

Secara keseluruhan, hasil observasi

TABEL 4 ITEM-TOTAL STATISTICS

Corrected Item-Total Correlation	
Pernyataan 1	.327
Pernyataan 2	.081
Pernyataan 3	.228
Pernyataan 4	.467
Pernyataan 5	.608
Pernyataan 6	.465
Pernyataan 7	.510
Pernyataan 8	.456
Pernyataan 9	.434
Pernyataan 10	.394
Pernyataan 11	-.003-
Pernyataan 12	.467
Pernyataan 13	-.525-
Pernyataan 14	.371
Pernyataan 15	.394

dan angket menunjukkan bahwa Artificial Intelligence memiliki peran yang cukup penting dalam pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah.

Namun demikian, pemanfaatannya perlu diimbangi dengan penguatan kemampuan membaca, penguasaan kaidah kebahasaan, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Syekh Wasil Kediri memiliki kecenderungan positif dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) pada pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah. AI dimanfaatkan untuk membantu menerjemahkan kosakata, memahami isi bacaan, memperoleh informasi tambahan, serta mendukung penyusunan bahan presentasi. Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan AI memperoleh persentase sebesar 74,52% dan berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa AI telah menjadi salah satu sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran membaca bahasa Arab.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan berupa munculnya kecenderungan ketergantungan pada sebagian mahasiswa, terutama ketika hasil yang diberikan AI digunakan tanpa proses verifikasi dan analisis mandiri. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran Qirā'ah Muwassa'ah perlu diarahkan sebagai media pendukung pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami teks secara lebih efektif, tanpa mengurangi kemampuan membaca kritis, penguasaan kaidah kebahasaan, dan kemandirian belajar mahasiswa.

E. Daftar Pustaka

Aghar, T. Al, Demirci, H. C., Houjeir, R., Mcminn, M., Ali, K., Alzaabi, S., Al, T., Demirci, H. C., & Houjeir, R. (2023). Investigating Arabic teachers ' perceptions of extensive reading practices in higher education Investigating Arabic teachers ' perceptions of extensive reading practices in higher education. *Cogent Education*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X>

.2022.2162701

Anggara, S. A., & Nashoihi, A. K. (2025). TECHNOLOGY AND MEDIA IN ARABIC LANGUAGE LEARNING. *JlPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1).

Hula, I. R. N., & Alhasni, A. (2025). Design and Development of Ta'bir Teaching Materials to Improve Students' Speaking Ability Based on Arabic Literature/ Desain dan Pengembangan Bahan Ajar Ta'bir untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Berbasis Sastra Arab. *LOGHAT ARABI: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2).

JOHN W CRESWELL. (n.d.). *RESEARCH DESIGN* (EDISI 4). PUSTAKA BELAJAR JOGJAKARTA.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

Mohebbi, A. (2025). Enabling learner independence and self-regulation in language education using AI tools : a systematic review. *Cogent Education*, 12(1).

- <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2433814>
- Nurhidayah, E., & Wahyudi, H. (2026). Transformation of the Paradigm of Arabic Language Learning Based on Student-Centered Learning : A Systematic Literature Review Study. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 4778, 418–440.
- Shahab, C., & Barak, M. (2026). Critical thinking in higher education : Identifying the pedagogical practices and modes of engagement. *Thinking Skills and Creativity*, 59(September 2025), 102041. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.102041>
- Siswanto. (2024). The effect of self-directed learning (SDL) in higher education : Increasing student independence and achievement. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 35–43.
- Slamet, J. (2024). Potential of ChatGPT as a digital language learning assistant : EFL teachers ' and students ' perceptions English as a Foreign Language. *Discover Artificial Intelligence*. <https://doi.org/10.1007/s44163-024-00143-2>
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*.
- Zhai, C., Wibowo, S., & Li, L. D. (2024). The effects of over - reliance on AI dialogue systems on students ' cognitive abilities : a systematic review. *Smart Learning Environments*. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00316-7>
- Zheng, L., & Yang, Y. (2024). Heliyon Research perspectives and trends in Artificial Intelligence-enhanced language education : A review. *Heliyon*, 10(19), e38617. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38617>